

Puluhan Pedagang di Rangkasbitung Bangkrut Imbas PPKM Darurat

RANGKASBITUNG (IM)- Dinas Perindustrian dan Perdagangan (Disperindag) Kabupaten Lebak menyebut pada masa Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) Darurat Jawa-Bali sejak 3 Juli sampai 20 Juli 2021, berimbas pada daya beli masyarakat di Pasar Tradisional Rangkasbitung yang turun hingga 50 persen.

Pasalnya tim Satgas Covid-19 Lebak memberlakukan pembatasan jumlah pengunjung hingga penutupan beberapa akses jalan menuju Pasar Rangkasbitung selama PPKM Darurat.

Kepala Bidang Perdagangan Disperindag Lebak, Dedi Setiawan mengatakan, penurunan daya beli masyarakat sudah barang tentu berimbas kepada para pedagang di Pasar Rangkasbitung. Bahkan tercatat 30 pedagang terpaksa gulung tikar alias bangkrut selama PPKM Darurat. "Bisa dilihat saja kondisi pasar sekarang yang sepi dari pengunjung ataupun pedagang," kata Dedi di ruang kerjanya, Jumat (16/7).

la menerangkan, para pedagang yang gulung tikar keban-

yakan merupakan pedagang sayur-sayuran, daging dan buah-buahan yang rugi besar gegara jenis barang dijual tidak bisa bertahan lama.

Dedi menyebut, para pedagang mengambil keputusan untuk menutup lapaknya, dibandingkan harus mengalami kerugian yang lebih besar lagi.

"Para pedagang itu mengeluh cost yang mereka keluarkan lebih besar dari pemasukan yang ada. Khususnya pada pedagang sayur, daging dan buah, barang-barang itu kan bisa saja busuk jika tidak segera terjual. Makanya, dibandingkan menunggu pembeli yang tidak kunjung datang, pedagang akhirnya lebih memilih tutup," terangnya.

Dirinya juga sering mendapatkan keluhan dari para pedagang yang mengaku tidak sanggup membayar biaya retribusi. Hal itu lagi-lagi karena sepi pembeli yang berbelanja di Pasar Tradisional itu.

"Retribusi parkir juga anjlok parah, karena yang parkirnya juga bisa dilihat sendiri. Sepi," tandasnya. ● **pra**

SEKDIS DINKES BOGOR MENINGGAL

Ade Yasin: Almarhum Berdedikasi Tinggi dalam Penanganan Covid-19

CIBINONG (IM)- Bupati Bogor, Ade Yasin kehilangan sosok Sekretaris Dinas Kesehatan (Dinkes) Kabupaten Bogor, Dedi Syarif yang meninggal dunia, Jumat (16/7). Ade menyebut, sosok Dedi berdedikasi tinggi dan partner dalam penanganan Covid-19.

"Innalillahi Wa Inna Ilaihi Rojiun. Telah berpulang ke Rahmatullah, Bapak dr. Dedi Syarif (Sekretaris Dinas Kesehatan Kabupaten Bogor) pada Jumat 16 Juli 2021 pukul 08.50 WIB di RS Sentra Medika Cibinong," kata Bupati Bogor Ade Yasin.

Ade Yasin mengatakan, almarhum sosok dokter yang baik dan berdedikasi tinggi membantu Pemerintah Kabupaten Bogor menangani pandemi Covid-19.

BACA JUGA

Sempat Dirawat Covid-19, Sekretaris Dinkes Kabupaten Bogor Meninggal

"Beliau orang baik, dokter yang gigih dan berdedikasi tinggi, sosok pahlawan kesehatan, yang gigih berjuang membantu pemerintah dalam penanganan Covid-19 di Ka-

bupaten Bogor," ungkapnya.

la sangat kehilangan sosok partner, mitra kerja sekaligus teman diskusinya itu. Almarhum salah satu orang terbaik yang pernah dikenalnya dan bekerja sama untuk mengabdikan di Kabupaten Bogor.

"Mari kita doakan, semoga almarhum husnul khotimah, diampuni segala dosa dan kekhilafannya serta keluarga yang ditinggalkan diberikan kesabaran dan ketabahan. Amin YRA," tutur Ade Yasin.

Sebelumnya, Juru Bicara Satgas Covid-19 Kabupaten Bogor, Irwan Purnawan mengatakan, almarhum sempat menjalani perawatan karena Covid-19. "Iya beliau meninggal dunia, karena Covid-19 juga. Kurang lebih satu minggu di RS Sentra Medika Cibinong," kata Irwan.

Almarhum, kata dia, sempat dua kali drop sebelum menghembuskan nafas terakhirnya. Belum diketahui pasti jenazah akan dimakamkan di TPU mana karena masih berkoordinasi dengan pihak keluarga. ● **gio**



AKTIVITAS PERTOKOAN SEKTOR NON ESENSIAL

Pekerja beraktivitas di depan pertokoan sektor non esensial di kawasan Teuku Umar, Denpasar, Bali, Jumat (16/7). Sejumlah pertokoan sektor non esensial di kawasan tersebut mengubah cara penjualannya menjadi penjualan secara daring atau dengan sistem "Cash On Delivery" selama penutupan kegiatan usaha sektor non esensial di Bali pada Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) Darurat.

TARGET SELESAI AGUSTUS

Baru 24 Persen Warga Kota Bogor Jalani Vaksinasi Covid-19

BOGOR (IM)- Pemerintah Kota (Pemkot) Bogor terus melakukan vaksinasi Covid-19 guna menekan penyebaran Covid-19. Dari sasaran 819.444, baru 202.936 orang atau 24,77% warga Bogor telah divaksinasi. Kota Bogor ditargetkan selesai vaksinasi pada Agustus 2021. Saat ini Pemkot Bogor sudah melakukan vaksinasi tahap tiga dengan sasaran masyarakat umum dan remaja 12 hingga 18 tahun. Berdasarkan laporan pelaksanaan vaksinasi Covid-19 Kota Bogor, Rabu (14/7), tercatat, sebanyak 202.936 atau 24,77% telah menerima vaksin dari sasaran 819.444 orang dalam program tahap pertama, kedua, dan ketiga.

Kepala Dinas Kesehatan (Dinkes) Kota Bogor, Sri Nowo Retno mengatakan, dari program vaksinasi tahap pertama hingga ketiga terdiri dari 5 kategori sasaran vaksinasi yakni tenaga kesehatan, lanjut usia (lansia), petugas publik, lalu saat ini sudah mulai dengan sasaran masyarakat umum dan remaja.

Kata dia, dari 5 kategori itu, tercatat total sasaran yang sudah teregistrasi mencapai 819.444 orang. Jumlah itu berdasarkan 20% dari jumlah penduduk dengan Kota Bogor sekira 1 juta jiwa.

"Seperti instruksi bapak Presiden Jokowi, Kota Bogor diminta selesai vaksinasi pada Agustus 2021. Untuk mencapai itu, kita terus galakkan vaksinasi minimal 6.000 per hari," kata Retno, Jumat (16/7).

Sedangkan, jumlah stok vaksin tinggal 16.000 vial dan Dinkes Kota Bogor sudah mengajukan kepada Kementerian Kesehatan untuk dropping vaksin sebanyak 50.000 vial guna memenuhi kebutuhan vaksinasi.

Berikut rincian pelaksanaan vaksinasi covid-19 di Kota Bogor:

- Sasaran tenaga kesehatan 9.150 orang
- Vaksinasi tahap 1 : 9.011 orang (98,48%)
- Vaksinasi tahap 2 : 7.716 orang (84,33%)
- Sasaran lansia 74.682 orang
- Vaksinasi tahap 1 : 39.846 orang (53,35%)
- Vaksinasi tahap 2 : 34.823 orang (46,63%)
- Sasaran petugas publik 73.758 orang
- Vaksinasi tahap 1 : 104.814 orang (142,11%)
- Vaksinasi tahap 2 : 60.738 orang (82,35%)
- Sasaran Masyarakat Umum 557.437 orang
- Vaksinasi tahap 1 : 46.990 orang (8,43%)
- Vaksinasi tahap 2 : 12.278 orang (2,20%)
- Sasaran Remaja 104 orang
- Vaksinasi tahap 1 : 1.888 orang (1,81%)
- Vaksinasi tahap 2 : nol (0%)
- Total Seluruh Sasaran 819.444 orang
- Total hasil vaksinasi tahap 1 : 202.936 orang (24,77%)
- Total hasil vaksinasi tahap 2 : 115.555 orang (14,10%). ● **gio**

8 | Nusantara



HARI PERTAMA PENUTUPAN PINTU KELUAR TOL DI JAWA TENGAH

Petugas Dishub Kota Semarang menutup akses keluar jalan tol Jatingaleh di Semarang, Jawa Tengah, Jumat (16/7). Pada hari pertama penutupan 27 pintu keluar tol di wilayah Jawa Tengah hingga Kamis (22/7) mendatang, Polda Jawa Tengah memutarbalikkan kendaraan non esensial dan non kritikal yang tidak dilengkapi dokumen perjalanan sesuai aturan PPKM Darurat Jawa-Bali guna membatasi mobilitas masyarakat dalam upaya mencegah penyebaran COVID-19.

Krisis Oksigen, Fasilitas IGD di RSUD Kota Bogor Ditutup

Ketersediaan atau stok oksigen tabung yang ada di RSUD Kota Bogor, diutamakan hanya untuk pasien Covid-19 rawat inap yang memerlukan banyak NRM. Untuk mengantisipasi persoalan ini berkepanjangan, pihak rumah sakit saat ini tengah mengupayakan untuk membuat IGD oksigen central.

BOGOR (IM)- Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Kota Bogor memutuskan untuk menutup sementara pusat layanan Instalasi Gawat Darurat (IGD) untuk masyarakat umum, akibat ketersediaan oksigen tipis. Bahkan diperkirakan stok itu tidak mencukupi sampai besok.

"Untuk saat ini layanan IGD di RSUD Kota Bogor belum buka atau tutup sementara karena ketersediaan oksigen saat ini sulit," kata Wakil Direktur

Pelayanan Medik dan Keperawatan RSUD Kota Bogor, dr. Sari Chandrawati, Jumat (16/7).

Dia mengatakan, ketersediaan atau stok oksigen tabung yang ada di RSUD Kota Bogor, diutamakan hanya untuk pasien Covid-19 rawat inap yang memerlukan banyak NRM.

"Oksigen tabung kami konsentrasikan untuk pasien rawat inap yang saat ini banyak menggunakan NRM, dengan kebutuhan per pasien 15 liter/menit," kata dia.

Hal serupa diungkapkan Kasi Medik Rawat Jalan RSUD Kota Bogor, dr. Yuyung menyatakan jika penutupan pelayanan IGD RSUD Kota Bogor ditutup sejak Rabu 14 Juli siang. "Mulai kemarin (Rabu) siang. Tapi untuk ibu hamil dengan Covid-19 dan non Covid-19 masih kita layani," katanya.

Menurutnya, untuk mengantisipasi persoalan ini berkepanjangan, pihaknya saat ini tengah mengupayakan untuk membuat IGD oksigen central. "Tapi perlu waktu untuk membangun sarana pipa ini. Kami memohon maaf atas ketidaknyamanan yang terjadi saat ini," ujarnya.

Dia juga mengatakan, RSUD Kota Bogor saat ini diserang krisis bukan hanya persediaan oksigen. Namun juga masih mengalami krisis tenaga kesehatan (nakes) dan menipisnya stok obat-obatan.

"Kita saat ini masih mengalami krisis atau kekurangan SDM Perawat, dan obat-obatan," kata dia.

Menurut dia, RSUD Kota Bogor sempat mendapatkan bantuan oksigen medis dari CSR PT Pupuk Kujang Cikampek untuk penanganan Covid-19 di Kota Bogor dengan total volume oksigen yang diterima seberat 3 - 4 ton.

Oksigen ini langsung diindahkan ke liquid oxygen tank dengan kapasitas 8-9 ton milik RSUD Kota Bogor. Akan tetapi oksigen tersebut hanya bisa digunakan untuk kebutuhan selama 1-2 hari.

"Oksigen ini akan dipasok untuk pasien Covid-19 di Blok II dan Blok III RSUD Kota Bogor, dengan gejala berat yang memakai alat-alat boros oksigen. Total ada 132 pasien," kata Direktur Utama RSUD Kota Bogor, Ilham Chaidir.

Dengan kondisi ketersediaan oksigen menipis, RSUD Kota Bogor ujar Ilham Chaidir, tidak berani untuk menampung tambahan pasien Covid-19.

"Jika pasokan oksigen lancar, RSUD Kota Bogor bisa menyediakan ruang perawatan,

maksimal 373 tempat tidur," kata dia.

Sementara itu Wali Kota Bogor, Bima Arya Sugiarto menuturkan, persoalan stok oksigen ini harus segera diatasi. Karena oksigen tidak ada bukan hanya meningkatkan angka kematian, melainkan mengurangi ketersediaan tempat tidur atau BOR.

"Jadi sekarang IGD kosong, padahal tempat tidurnya ada, karena tidak ada oksigennya, jadi oksigen ini penting sekali ya," kata Bima.

Bima pun berharap bantuan pasokan ketersediaan oksigen untuk Kota Bogor pada Pemerintan Pusat meski pihak Satgas Covid 19 Kota Bogor sudah menerima bantuan pasokan oksigen dari Kemenkes dan CSR dari perusahaan.

"Kita sudah betul-betul minta bantuan ke Pemerintah Pusat agar tempat pengisian oksigen ditambah pasokannya," demikian Bima Arya soal krisis oksigen di RSUD Kota Bogor. ● **gio**

Warga Protes Pemadaman PJU di Kota Tangerang karena Bayar Pajak

TANGERANG (IM)- Kebijakan Pemerintah Kota (pemkot) Tangerang melakukan pemadaman lampu Penerangan Jalan Umum (PJU) di sejumlah titik rawan terjadinya kerumunan selama Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) Darurat diprotes masyarakat.

Banyak warga yang menilai upaya mengurangi mobilitas di malam hari dengan pemadaman PJU ini malah menimbulkan masalah baru. Jalan yang dibuat gelap gulita tersebut dianggap rawan kriminalitas.

Menanggapi hal itu, Pengamat Kebijakan Publik dari Universitas Pelita Harapan (UPH), Emrus Sihombing mengungkapkan segala upaya Pemerintah Kota Tangerang maupun masyarakat umum, yang bertujuan baik, dalam pengendalian Covid-19 harus didukung penuh.

"Terlebih dalam pemadaman PJU di malam hari. Buat saya, ini hal baik, yang harusnya didukung secara penuh

oleh semua pihak, terutama masyarakat Kota Tangerang sendiri," ungkap Emrus, Jumat (16/7).

Menurutnya, malam hari berpotensi terjadi kerumunan yang akhirnya menyebabkan tingginya peningkatan kasus dengan segala varian virus. "Jadi buat saya, apa yang harus dikritik masyarakat, harusnya didukung lah," katanya.

Jika ada masyarakat yang mengeluh atau berkomentar terkait patuh bayar pajak, namun lampu PJU malah dimatikan, menurut Emrus itu hanyalah alasan mereka untuk tidak patuh pada aturan PPKM yang sudah ditetapkan secara nasional.

"Jangan lah bersembunyi dari kalimat bayar pajak. Bukanlah lebih penting keselamatan manusia banyak? Pemerintah Kota Tangerang menyelamatkan keselamatan manusia di tengah bencana Covid-19 ini, jadi jangan serta merta," tutur Emrus.

Dikatakannya, hal-hal yang diungkapkan masyarakat itu harus

dinomorduakan karena kebijakan tersebut dilakukan di tengah kondisi yang genting atau mendesak. Meski demikian, kebijakan pemadaman PJU ini memang juga harus beriringan dengan penanganan aspek keamanan.

"Jangan sampai bertujuan baik malah jadi buruk. Tapi, jika diketahui Satpol PP, TNI, Polri setempat yang saya yakin pasti juga bergerak untuk patroli. Jadi, buat saya ayolah semua pihak untuk mengerti, mematuhi, dan mendukung. Semua ini untuk kebaikan bersama," tegasnya.

Jika masyarakat merasa ada yang kurang dalam penanganan Covid-19 di Kota Tangerang, tak perlu ragu melakukan kritikan, melalui wadah-wadah yang bisa disampaikan ke pemerintah setempat.

"Jika masyarakat merasa ada yang kurang dalam penanganan pandemi di hal-hal yang lain, juga jangan ragu bersuara dan mengkritik. Karena semua demi kebaikan bersama, dan keselamatan manusia banyak," tutupnya. ● **pp**



SOTO UNTUK WARGA ISOMAN

Relawan menyiapkan makanan soto yang akan diberikan kepada warga yang tengah menjalankan isolasi mandiri (isoman) karena Covid-19 di Soto Dasiman, Jl Turi Km 2, Jogokerten, Trimulyo, Sleman, D.I Yogyakarta, Jumat (16/7). Aksi berbagi 1.000 porsi soto dalam lima hari kepada warga isoman di Kabupaten Sleman yang diinisiasi oleh Soto Dasiman dan sejumlah relawan itu menjadi bentuk kepedulian kepada sesama saat pandemi COVID-19.

Pemkot Tangerang Tiadakan Shalat Idul Adha di Masjid

TANGERANG (IM)- Pemerintah Kota (Pemkot) Tangerang meniadakan shalat Idul Adha di masjid atau musala di wilayah itu. Larangan tersebut tercantum dalam Surat Edaran (SE) Wali Kota Tangerang Nomor 451/2449-Kesra/2021. SE itu ditandatangani oleh Wali Kota Tangerang, Arief R Wismansyah.

Melalui surat itu, Arief menyatakan bahwa kegiatan shalat Idul Adha 2021 dapat dilakukan di kediaman masing-masing. Adapun salah satu hal yang mendasari diterbitkannya aturan itu adalah penerapan pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat (PPKM) darurat.

SE itu juga mengatur soal penyelenggaraan malam takbiran. Arief menyebut,

penyelenggaraan malam takbiran dalam bentuk apapun di Kota Tangerang ditiadakan. "Kegiatan takbiran di masjid, musala, atau takbir keliling ditiadakan.

Selain itu, Salat Id dilaksanakan di rumah masing-masing," ujar dia dalam rilis resmi yang diterima, Jumat (16/7).

Pria 44 tahun itu mengungkapkan, tujuan dari dilarangnya melaksanakan Salat Idul Adha 2021 dan takbiran di tempat umum adalah untuk mencegah penyebaran Covid-19 kota tersebut. Arief turut menyatakan, berdasarkan SE itu, kegiatan pemotongan hewan kurban dilakukan di Rumah Potong Hewan Ruminansia (RPH-R). ● **yan**

Jika PPKM Darurat Diperpanjang, Kadin Kabupaten Bogor Pasrah

CIBINONG (IM)- Kamar Dagang dan Industri (Kadin) Kabupaten Bogor, Jawa Barat mengaku pasrah jika pemerintah memutuskan untuk mengambil langkah memperpanjang Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) Darurat. "Itu kita pasrah, tapi pemerintah memang sudah tahu apa yang harus dikedepankan," ungkap Ketua Kadin Kabupaten Bogor, Sintha Dec Checwaty usai menggelar vaksinasi di Kantor Kadin, Cibinong, Bogor, Kamis.

Menurut Sintha Dec Checwaty, tak sedikit pengusaha yang bernaung di Kadin Kabupaten Bogor terpaksa harus gulung tikar ketika terbit aturan PPKM Darurat.

Namun, ia setuju dengan langkah pemerintah dalam memprioritaskan kesehatan masyarakat melalui PPKM Darurat ketika kasus harian penularan Covid-19 sedang dalam kondisi tinggi-tingginya. Sintha mengatakan, kалан-

gan pengusaha pun tak sedikit yang khawatir pegawainya terpapar Covid -19, sehingga turut menaati aturan PPKM Darurat, yakni beroperasi dengan 50 persen pegawai untuk sektor esensial dan kritikal, serta 100 persen bekerja dari rumah atau Work From Home (WFH) bagi sektor non-esensial.

"Kami sebagai pelaku usaha ikut tertib aturan pemerintah yang kini diterapkan. Salah satu ikhtiar kita ini melaksanakan vaksinasi," kata Sintha.

Seperti diketahui, Kadin Kabupaten Bogor menggelar vaksinasi Covid -19 untuk sebanyak 1.000 sasaran selama dua hari berturut-turut, yaitu tepatnya pada Kamis dan Jumat (16/7).

Menurut dia, kegiatan yang dilakukan bekerja sama dengan Dinas Kesehatan (Dinkes) Kabupaten Bogor itu merupakan langkah ikhtiar dalam melindungi para pelaku industri dari penularan Covid -19. ● **gio**